BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Bank

a. Pengertian Bank

Bank adalah tempat yang memberikan layanan kepada masyarakat untuk menyimpan uangnya dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit. Sedangkan pengertian bank menurut Macleod adalah tempat yang memberikan pinjaman dengan cara menciptakan pinjaman dari simpanan dan pengeluaran kredit.[1]

b. Sejarah Bank

Perkataan bank berasal dari bahasa Italia yaitu *Banco* yang berarti kepingan papan yang digunakan sebagai tempat meletakkan buku yaitu sejenis meja. Fungsi ini kemudian berubah semakin luas yaitu sebagai meja tempat menukarkan uang. Aktivitas ini dilakukan oleh para pemberi pinjaman (kreditur) dan para penukar uang di *Eropa* untuk menunjukkan/memamerkan uang mereka kepada para pedagang dan orang-orang yang berlayar. Aktivitas seperti ini telah mulai dilakukan pada abad pertengahan dan dari sinilah timbul istilah “bank”.

[1] Erna Susilowati, *Sejarah Uang*……., hlm 43-44.

Sejarah mencatat asal mula dikenalnya kegiatan perbankan adalah pada zaman kerajaan tempo dulu di daratan eropa. Kemudian usaha perbankan ini berkembang ke Asia Barat oleh para pedagang. Perkembangan perbankan di Asia, Afrika dan Amerika dibawa oleh bangsa Eropa pada saat melakukan penjajahan. Bila ditelusuri, sejarah dikenalnya perbankan dimulai dari jasa penukaran uang. Dalam perjalanannya sejarah kerajaan di masa dahulu penukaran uangnya dilakukan antar kerajaan yang satu dengan yang lain. Kemudian dalam perkembangan selanjutnya kegiatan operasional perbankan berkembang lagi menjadi tempat penitipan uang. Berikutnya kegiatan perbankan bertambang dengan kegiatan peminjaman uang. Jasa jasa bank lainnya berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.[2]

Sejarah singkat perbankan di Indonesia dibagi menjadi 2 yaitu keadaan sebelum Perang Dunia II dan keadaan setelah Perang Dunia II.

1) Keadaan sebelum Perang Dunia II

Di Indonesia terdapat 3 bank, didalamnya pemerintah mempunyai peranan tertentu, ketiga bank tersenut adalah:

a) DE Javasche Bank NV, didirikan pada 10 Oktober 1827 kemudian dinasionalisasi oleh pemerintah RI pada 6

[2] Andarini Septika, *Mengenal Uang dan Lembaga Keuangan*, (Depok: PT. Media Cerdas Nasional, 2012), hlm 45.

Desember 1951 dan akhirnya menjadi bank sentral di Indonesia berdasarkan UU No. 13 Tahun 1968

b) De Algemene Volkscrediet Bank, didirikan pada 1934 di Batavia kemudian kegiatan bank ini dilanjutkan oleh lembaga kredit Jepang. Dengan nama Syeemin Ginko dan sekarang menjadi Bank BRI

c) De Postpaar Bank, didirikan pada 1819, selanjutnya dengan UU No. 9 Drt Tahun 1950 di ganti dengan Bank Tabungan Pos dan terakhir dengan UU No. 20 Tahun 1968 menjadi Bank BTN[3]

2) Keadaan setelah Perang Dunia II

a) Bank BNI, didirikan 5 Juli 1946 dengan peraturan pemerintah dengan pengganti UU (Perpu) No. 2 Tahun 1946 yang kemudian bernama BNI 1946

b) Bank BRI, didirikan dengan Peraturan Pemerintah (PP) pada 22 Pebruari 1946.[4]

c. Fungsi Bank

1) Menerima dan menyelenggarakan tabungan-tabungan. Bank-bank memberikan suatu jasa-jasa yang penting dengan menerima uang tabungan atau surat-surat berharga(money instruments) dalam bentuk apapun sampainya ke tangan publik

[3]Thamrin Abdullah dan Francis Tantri, *Bank dan Lembaga Keuangan*, (Depok: Rajawali Pers, 2012), hlm 4.

[4] *Ibid*, hlm. *6*

dan mengubahnya ke dalam rekening giro yang fleksibel dan dapat dipakai.

2) Menyelenggarakan pembayaran-pembayaran uang melalui cek-cek dan perintah-perintah lainnya untuk permbayaran dana-dana, bank-bank menawarkan cara yang mudah dan efisien untuk menyelesaikan transaksi-transaksi.
3) Memberikan pinjaman-pinjaman dan melaksanakan investasi-investasi. Bank-bank menyediakan dana-dana untuk produsen-produsen, konsumen-konsumen dan pemerintah.
4) Menciptakan uang dengan pemberian kredit. Kecuali untuk jumlah uang logam dan mata uang yang relatif kecil dikeluarkan oleh pemerintah, bank-bank menciptakan seluruh uang yang kita pakai dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan ekonomi kita.[5]

d. Peranan Bank

Perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Semakin baik kondisi perbankan suatu negara, semakin baik pula kondisi perekonomian suatu negara. Efektifitas dan efisiensi sistem perbankan di suatu negara akan memperlancar perekonomian negara tersebut. Banyak sekali peran perbankan dalam suatu perekonomian, secara umum diantaranya:

[5] Hasymi Ali, *Dasar-Dasar Operasi Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 12.

1) Perbankan sebagai lembaga perantara dalam kegiatan perekonomian.
2) Perbankan sebagai lembaga moneter
3) Perbankan sebagai penyelenggara sistem pembayaran
4) Perbankan sebagai lembaga pendorong perekonomian nasional.[6]

e. Jenis-Jenis Bank

Jenis bank berdasarkan lingkup kegiatannya seperti disebutkan dalam UU No.7 Tahun 1992 yang telah diubah dengan UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan meliputi Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

1) Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu juga dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah.[7]

---

[6] M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank: Konvensional & Syariah*, (Malang : UIN Malang Press, 2008), hlm. 3.

[7] Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 34.

2) Bank Perkreditan Rakyar

Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank yang khusus melayani masyarakat kecil dikecamatan dan pedesaan. Bank Perkreditan Rakyat berasal dari Bank Desa, Bank Pasar, Lumbung Desa, Bank Pegawai dan bank lainnya yang kemudian dilebur menjadi Bank Perkreditan Rakyat. Jenis produk yang ditawarkan oleh Bank Perkreditan Rakyat relative lebih sempit jika dibandingkan dengan bank umum, bahkan ada beberapa jenis jasa bank yang tidak boleh diselenggarakan oleh Bank Perkreditan Rakyat, seperti pembukaan rekening giro dan ikut kliring.[8]

Jenis bank dilihat dari segi kemampuannya dalam melayani masyarakat, maka bank dapat dibagi ke dalam dua macam. Pembagian jenis ini disebut juga pembagian berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut. Kedudukan atau status bank ini menunjukan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas pelayanan. Status bank yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Bank Devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang behubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar

[8] Kasmir, *"Dasar Dasar Perbankan",* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2002), hlm. 8.

negeri, *travellers cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit* dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

2) Bank Non Devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya Bank Devisa.

Jenis bank berdasarkan kepermilikannya dapat dikelompokkan menjadi 4 (empat) macam, yaitu:

1) Bank BUMN

Bank BUMN adalah bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah. Bank milik pemerintah yang ada di Indonesia di antaranya Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Mandiri, dan Bank Tabungan Negara.

2) Bank Pembangunan Daerah (BPD)

Bank Pembangunan Daerah adalah bank yang dimiliki oleh pemerintah daerah.

3) Bank Swasta Nasional

Bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pihak swasta dalam negeri. Bank Swasta Nasional sendiri terbagi dalam bank devisa dan bank non devisa.

4) Bank Asing

Bank asing adalah bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pihak asing.[9]

Jenis bank dari segi penciptaan uang giral, terdapat 2 kategori, yaitu:

1) Bank primer, yaitu bank yang dapat menciptakan uang melalui simpanan masyarakat yang ada, yaitu simpanan likuid dalam bentuk giro. Yang dapat bertindak sebagai bank primer adalah bank umum
2) Bank sekunder, yaitu bank yang tidak dapat menciptakan uang melalui simpanan masyarakat yang ada padanya. Bank ini hanya bertugas sebagai perantara dalam menyalurkan kredit.[10]

2. Uang

a. Pengertian Uang

Uang dalam ilmu ekonomi tradisional didefinisikan sebagai setiap alat tukar yang dapat diterima secara umum. Alat tukar itu dapat berupa benda apapun yang dapat diterima oleh setiap orang di masyarakat dalam proses pertukaran barang dan jasa. Dalam ilmu ekonomi modern, uang didefinisikan sebagai sesuatu yang tersedia dan secara umum diterima sebagai alat pembayaran bagi pembelian barang-barang dan jasa-jasa serta kekayaan berharga lainnya serta untuk pembayaran hutang. Uang merupakan alat

[9] M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank: Konvensional & Syariah,…*, hlm. 12.

[10] Mia Lasmini Wardiah, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 20.

penukar dan pembayaran transaksi komersial dan finansial. Uang menjadi pendorong kemajuan perekonomian dan perdagangan nasional dan internasional.[11]

Terdapat beberapa definisi tentang uang yang diungkapkan oleh beberapah ahli diantaranya:

1) Dr. Sahir Hasan

   Uang adalah pengganti materi terhadap aktivitas ekonomi, yaitu media atau alat yang memberikan kepada pemiliknya daya beli untuk memenuhi kebutuhannya, juga dari segi peraturan perundangan menjadi alat bagi pemiliknya untuk memenuhi segala kewajiban.

2) Dr. Muhammad Zaki Syafi'i

   Uang adalalah segala sesuatu yang diterima khalayak ramai untuk menunaikan kewajiban-kewajiban.[12]

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa uang adalah suatu benda yang diterima secara umum oleh masyarakat untuk mengukur nilai, menukar, dan melakukan pembayaran atas kewajiban-kewajiban dan pada waktu yang bersamaan bertindak sebagai alat penimbun kekayaan. Keberadaan uang menyediakan alternatif transaksi yang lebih mudah daripada barter yang lebih kompleks, tidak efisien, dan kurang cocok digunakan dalam sistem ekonomi modern karena membutuhkan

---

[11] Melayu D.P. Hasibun, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2009), hlm. 6.

[12] Ahmad Hasan, *Mata Uang Islami*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), hlm. 11.

orang yang memiliki keinginan yang sama untuk melakukan pertukaran dan juga kesulitan dalam penentuan nilai. Efisiensi yang didapatkan dengan menggunakan uang pada akhirnya akan mendorong perdagangan dan pembagian tenaga kerja yang kemudian akan meningkatkan produktifitas dan kemakmuran.

b. Fungsi Uang

Secara umum, uang memiliki fungsi sebagai perantara untuk pertukaran barang dengan barang, juga untuk menghindarkan perdagangan dengan cara barter. Secara lebih rinci, fungsi uang dapat dibedakan menjadi dua yaitu fungsi asli dan fungsi turunan. Fungsi asli uang ada 3 (tiga), yaitu sebagai satuan hitung, sebagai alat tukar, dan sebagai penyimpan nilai.

1) Uang sebagai standar ukuran harga dan unit hitungan

   Uang adalah standar ukuran harga, yakni sebagai media pengukur nilai harga barang komoditi dan jasa, dan perbandingan harga setiap komoditas dengan komoditas lainnya.

2) Uang sebagai media pertukaran

   Uang adalah alat tukar yang digunakan setiap individu untuk pertukaran komoditas dan jasa. Misalnya seseorang yang memiliki apel dan membutuhkan beras, kalau dalam sistem barter pemilik apel berangkat ke pasar untuk menemukan orang yang memiliki besar dan membutuhkan apel sehingga terjadi

pertukaran antarkeduanya. Dengan adanya uang maka penjual bisa langsung menjual kepada setiap orang yang membutuhkan dan membelikannya beras.

3) Uang sebagai media penyimpan nilai

Maksud dari uang sebagai media penyimpan nilai adalah bahwa orang yang mendapatkan uang kadang tidak mengeluarkan seluruhnya dalam satu waktu, tetapi ia sisihkan sebagian untuk membeli barang atau jasa yang ia butuhkan pada waktu yang ia inginkan, atau ia simpan untuk hal-hal tak terduga seperti sakit mendadak atau menghadapi kerugian yang tidak terduga.[13]

3. Uang Elektronik (*E-money*)

a. Pengerian *E-Money*

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor : 18/17/PBI/2016, *e-money* adalah alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur sebagai berikut :

1) Diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit.
2) Nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media seperti server atau chip.
3) Digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut

[13] *Ibid*, hlm 12-15

4) Nilai uang elektronik yang disetor oleh pemegang dan dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan (Bank Indonesia).

Dalam publikasi yang di keluarkan *Bank for International Settlement* (BIS) pada bulan Oktober 1996 mendefinisikan uang elektronik merupakan produk yang memiliki nilai tersimpan (*stored-value)* atau prabayar (*prepaid*) dimana sejumlah uang disimpan dalam suatu media elektronis yang dimiliki seseorang. Uang elektronik (*e-money*) merupakan alat pembayaran yang dapat digunakan untuk berbagai macam jenis pembayaran (*multi purposed*), tidak seperti kartu telepon yang merupakan *single-purpose prepaid card*.[14]

Perolehan data identitas pemegang dilakukan penerbit dengan menyediakan sarana atau formulir aplikasi yang harus diisi calon pemegang disertai bukti identitas calon pemegang. Keharusan pengisian data identitas pemegang diperuntukkan bagi pemegang yang baru pertama kali mengajukan sebagai pemegang dan penerbit sama sekali belum mempunyai data lengkap, benar, dan akurat tentang identitas pemegang. Batas nilai uang elektronik untuk jenis *registered* dan *unregistered*, sebagai berikut :

[14] Laila Ramadani, *Pengaruh Penggunaan Kartu Debit dan Uang Elektronik (E-Money) Terhadap Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa*, (Malang: JESP-Vol. 8, No 1 Maret 2016), hlm. 4.

1) Batas nilai uang elektronik untuk jenis *unregistered* (tidak terdaftar) paling banyak Rp 1.000.000 (satu juta rupiah).
2) Batas nilai uang elektronik untuk jenis *registered* (terdaftar) paling banyak Rp 5.000.000 (lima juta rupiah).

Bank Indonesia mencatat penggunaan uang elektronik dari tahun 2010 s/d 2017 sebagai berikut :

Tabel 2.1
Jumlah Penggunaan Uang Elektronik di Indonesia

Periode	Jumlah Instrumen
Tahun 2010	7,914,018
Tahun 2011	14,299,726
Tahun 2012	21,869,946
Tahun 2013	36,225,373
Tahun 2014	35,738,233
Tahun 2015	34,314,795
Tahun 2016	51,204,580
Tahun 2017	57,768,225

Sumber: www.bi.go.id, setelah diolah

Sesuai data Bank Indonesia ada 7.914.018 kartu prabayar pada akhir 2010, meningkat dua kali menjadi 14.299.726 kartu prabayar pada akhir tahun 2011. Pada akhir tahun 2012, pengguna kartu prabayar meningkat menjadi 21.869.946 dan pada tahun 2013 juga mengalami peningkatan menjadi 36.225.373, akan tetapi pada tahun 2014 pengguna kartu prabayar mengalami penurunan sebesar 35.738.233 begitu juga pada tahun 2015 menjadi 34.314.795 tetapi pada tahun 2016 mengalami kenaikan secara signifikan menjadi 51.204.580 pengguna kartu prabayar serta pada tahun 2017 pengguna kartu prabayar sebesar 57.768.225. Bukan tidak mungkin

dalam lima tahun kedepan jumlah kartu prabayar meningkat pesat hingga 5 kali.

b. Ketentuan Lain *E-Money*

Beberapa ketentuan-ketentuan lain dari *e-money* yang terdapat di Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 18/17/PBI/2016 tentang uang elektronik (*electronic money*), yaitu :

1) Nilai uang elektronik adalah nilai uang yang disimpan secara elektronik pada suatu media yang dapat dipindahkan untuk kepentingan transaksi pembayaran atau transfer dana.
2) Prinsipal adalah Bank atau Lembaga selain bank yang bertanggung jawab atas pengelolaan sistem atau jaringan antar anggotanya.
3) Penerbit adalah Bank atau Lembaga selain bank yang menerbitkan uang elektronik.
4) *Acquirer* adalah bank atau lembaga selain bank yang melakukan kerjasama dengan pedagang, yang dapat memproses data uang elektronik yang diterbitkan oleh pihak lain.
5) Pemegang adalah pihak yang menggunakan uang elektronik.
6) Pedagang (*merchant*) adalah penjual barang atau jasa yang menerima transaksi pembayaran dari pemegang.
7) Pengisian ulang adalah penambahan nilai uang elektronik pada uang elektronik.

8) Dana *Float* adalah seluruh nilai uang elektronik yang diterima penerbit atas hasil penerbitan uang elektronik dan pengisian ulang yang masih merupakan kewajiban penerbit kepada pemegang dan pedagang.
9) Tarik Tunai adalah fasilitas penarikan tunai atas nilai uang elektronik yang dapat dilakukan setiap saat oleh pemegang.
10) Penyelenggara kliring adalah bank atau lembaga selain bank yang melakukan perhitungan hak dan kewajiban keuangan masing–masing penerbit atau *acquirer* dalam rangka transaksi uang elektronik.
11) Penyelenggara penyelesaian akhir adalah bank atau lembaga selain bank yang melakukan dan bertanggung jawab terhadap penyelesaian akhir atas hak dan kewajiban keuangan masing–masing penerbit atau *acquirer* dalam rangka transaksi uang elektronik berdasarkan hasil perhitungan dari penyelenggara kliring.

c. Kelebihan dan Kelemahan *E-Money*

Beberapa manfaat atau kelebihan dari penggunaan *e-money* dibandingkan dengan uang tunai maupun alat pembayaran non-tunai lainnya, antara lain:

1) Lebih cepat dan nyaman dibandingkan dengan uang tunai, khususnya untuk transaksi yang bernilai kecil (*micro payment*), disebabkan nasabah tidak perlu menyediakan sejumlah uang

pas untuk suatu transaksi atau harus menyimpan uang kembalian. Selain itu, kesalahan dalam menghitung uang kembalian dari suatu transaksi apabila menggunakan *e-money*.

2) Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu transaksi dengan *e-money* dapat dilakukan jauh lebih singkat dibandingkan transaksi dengan kartu kredit atau kartu debit, karena tidak harus memerlukan otorisasi *on-line*, tanda tangan maupun PIN. Selain itu, dengan transaksi *off-line*, maka biaya komunikasi dapat dikurangi.
3) *Electronic Value* dapat diisi ulang kedalam kartu *e-money* melalui berbagai sarana yang disediakan oleh *issuer*.[15]

Selain kelebihan dari *e-money* yang telah disebutkan di atas, terdapat pula kelemahan / resiko dari *e-money* antara lain :

1) Keamanan

   Perkembangan teknologi juga dimanfaatkan oleh para penjahat teknologi (*cyber crime*). Uang yang terdapat dalam kartu *e-money* dapat hilang karena dicuri. Hilangnya uang elektronik tidak menjadi tanggung jawab penerbit.
2) Resiko kebingungan

   Belum semua nasabah / pengguna memahami dengan jelas penggunaan uang elektronik dikarenakan rumitnya peraturan yang mengaturnya.

[15] Siti Gidayati, dkk, *Operasional E-Money*, (Jakarta: Bank Indonesia, 2006), hlm.5.

4. Tinjauan Prinsip Syariah terhadap *E-Money*

a. Penggunaan Teknologi dalam Islam

Teknologi adalah segala daya upaya yang dapat dilaksanakan oleh manusia untuk mendapat taraf hidup yang lebih baik. Teknologi juga merupakan faktorpendorong dari fungsi produksi, dapat dikatakan demikian karena jika suatu teknologi yang digunakan lebih modern maka hasil produksi yang akan tercapai akan menghasilkan barang atau jasa yang lebih banyak dan lebih efisien atau efektif. Islam tidak melarang bentuk teknologi selagi tidak bertentangan dengan ajarannya. Al-Quran malah memberitakan bahawa manusia adalah khalifah di atas muka bumi dan Allah menempatkan posisi alam ini untuk digunakan oleh manusia dengan usaha-usahanya yang baik. Firman Allah SWT:

هُوَ الَّذِيْ خَلقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيْعًا ثُمَّ اسْتَوَى إِلَي الْسّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ

سَمواتٍقلي وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ

Artinya : *"Dialah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu".* (al- Baqarah 2: 29)

Dalam ayat yang lain Allah SWT berfirman:

اللهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضَ وَأَنزَلَ مِنَ السَّمَاء مَاء فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ

رِزْقًا لَّكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ وَسَخَّرَ لَكُمُ الأَنْهَارَ

Artinya : *"Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezeki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai".* (Ibrahim 14: 32)

b. Kemaslahatan dalam Uang Elektronik

Menurut Al-Syatibi sebagai yang dikutip dari ungkapanya "*sesungguhnya syariat itu bertujuan mewujudkan kemaslahatan manusia di dunia dan di akhirat*". Dan dalam ungkapan yang lain,dikatakan oleh Al-Syatibi yangng artinya "Hukum-hukum disyariatkan untuk kemaslahatan hamba. Apabila ditelaah pernyataan Al-Syatibi tersebut, dapat dikatakan bahwa kandungan *Maqâsid Syarī'ah* atau tujuan hukum adalah untuk kemaslahatan ummat manusia. Tidak ada satupun hukum Allah dalam pandangan Al-Syatibi yang tidak mempunyai tujuan. Pernyataan tersebut

menegaskan bahwa kemaslahatan merupakan tujuan atau hasil yang diraih oleh *Maqasid Syarī'ah*.[16]

c. Fatwa MUI tentang Uang Elektronik

Fatwa tentang Uang Elektronik Syariah (Fatwa No: 116/DSN-MUI/IX/2017), di antaranya mengatur hubungan hukum di antara para pihak yang terlibat dalam transaksi uang elektronik dan prinsip umum yang wajib dipatuhi pada saat melakukan transaksi uang elektronik.

Ditekankan dalam fatwa tersebut bahwa akad antara penerbit dengan pemegang uang elektronik adalah akad wadi'ah atau akad qardh; Akad yang dapat digunakan penerbit dengan para pihak dalam penyelenggaraan uang elektronik (prinsipal, *acquirer*, pedagang/*merchant*, penyelenggara kliring, dan penyelenggara penyelesai akhir) adalah akad ijarah, akad ju'alah, dan akad wakalah bi al-ujrah dan akad antara penerbit dengan agen layanan keuangan digital adalah akad ijarah, akad ju'alah, dan akad wakalah bi al-ujrah.

Berikutnya, penyelenggaraan dan penggunaan uang elektronik wajib terhindar dari transaksi yang *ribawi, gharar, maysir, tadlis, risywah, dan israf*; dan transaksi atas objek yang haram atau maksiat. Lalu, jumlah nominal uang elektronik yang ada pada penerbit harus ditempatkan di bank syariah dan dalam hal

[16] Choirul Anam, *E-Money (Uang Elektronik) dalam Perspektif Hukum Syari'ah*, Jurnal Qawanin, Vol 2 No 1 Januari 2018, hlm. 102-103

kartu yang digunakan sebagai media uang elektronik hilang maka jumlah nominal uang yang ada di penerbit tidak boleh hilang.[17]

1. Permintaan

a. Pengertian Permintaan

Dalam kehidupan sehari-hari, agar kebutuhannya terpenuhi maka masyarakat selaku konsumen membeli barang dan jasa atau keperluannya. Berapa jumlah barang atu jasa yang dibutuhkan oleh konsumen, biasanya dalam percakapan sehari-hari dinamakan permintaan. Permintaan terhadap sejumlah barang atau jasa dapat terwujud apabila didukung dengan daya beli konsumen. Permintaan erat kaitannya dengan hubungan antara jumlah harga barang. Permintaan adalah banyaknya jumlah barang yang diminta pada suatu pasar tertentu dengan tingkat harga tertentu pada tingkat pendapatan tertentu dan dalam periode tertentu.[18]

b. Hukum Permintaan

Hukum permintaan menjelaskan tentang jumlah barang yang diminta akan selalu berbanding terbalik dengan harga barang yang diminta. Bunyi hukum permintaan " *makin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya makin tinggi harga suatu barang maka semakin sedikit permintaan terhadap barang tersebut*". Hukum

[17] https://mui.or.id/berita/ini-fatwa-terbaru-dsn-mui-tentang-uang-elektronik-dan-layanan-pembiayaan-berbasis-it/ (diakses pada 2 Oktober 2018, pukul 14.38)

[18] Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam……..,* hml. 113.

permintaan tersebut didasari oleh fakta bahwa orang harus memenuhi kebutuhannya sebatas anggaran atau pendapatannya.[19]

Dari pengertian diatas dijelaskan bahwa permintaan itu sangat dipengaruhi oleh harga barang itu sendiri hal tersebut bisa terjadi karena kenaikan harga menyebabkan tinggi rendahnya permintaan. Pengaruh yang di timbulakan berdasarkan hukum permintaan di atas yang pertama Kenaikan terhadap harga barang menyebabkan konsumen mencari barang lain yang dapat digunakan sebagai pengganti terhadap barang yang mengalami kenaikan, Yang kedua, kenikan harga menyebabkan pendapatan pembeli terhadap pendapatan riil berkurang.

Hal tersebut membuat para pembeli memilih barang lain yang tidak mengalami kenaikan harga atau mengurangi pembelian barang yang mengalami kenaikan harga. Didalam Islam pemikiran ekonomi pserilaku ekonomi ini pernah dirumuskan oleh para pemikir ekonomi islam masa silam, yaitu Abu yusuf, Ibn taimiyah, Al ghozali dan Ibn khaldun.[20]

c. Faktor-Faktor yang Memperngarui Permintaan

Permintaan seseorang atau sesuatu masnyarakat kepada suatu barang ditentukan oleh banyak faktor. Diantara faktor-faktor

[19] Sadono Sukirno, *Mikroekonomi teori pengantar, Edisi ke-3,* (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 76.

[20] Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam……..*, hml. 115.

tersebut yang terpenting adalah seperti yang dinyatakan di bawah ini:[21]

1) Harga barang itu sendiri
2) Harga barang lain yang berkaitan erat dengan barang tersebut
3) Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat
4) Corak distribusi pendapatan dalam masyarakat
5) Cita rasa masyarakat
6) Jumlah penduduk
7) Ramalan mengenai keadaan dimasa yang akan datang

2. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan: "Pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota

[21] Sadono Sukirno, *Mikroekonomi teori pengantar, Edisi ke-3*……, hlm. 76.

masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai bala jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.[22]

Sedangkan Dwi Suwiknyo yang mendefinisikan pendapatan sebagai uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, laba, dan lain sebagainya.[23] Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi sumber daya alam, tenaga kerja dan modal yang masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan laba secara berurutan.[24]

Tidak jauh berbeda pula dengan yang dirumuskan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) yang menyatakan bahwa pendapatan yaitu keseluruhan jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang sebagai balas jasa berupa uang dari segala hasil kerja atau usahanya baik dari sektor formal maupun non formal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu.

Perdapatan masyarakat merupakan cermin atau gambaran utama dari daya beli masyarakat, sehingga akan mempengaruhi permintaan barang dari segi kuantitaas maupun kualitas. Masyarakat yang memiliki pendapatan setiap bulannya yang tinggi akan berbeda jenis dan jumlah barang yang dibeli atau diminta

---

[22] Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), hlm. 79.

[23] Dwi Suwiknyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Total Media, 2009), hlm.199

[24] Nopirin, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro & Mikro*, (Yogyakarta: BPFE 2000), hlm. 79

karena pendapatan sangat mendukung barang-barang yang diinginkan sesuai dengan daya belinya. Bandingkan dengan orang yang gajinya hanya cukup untuk makan bahkan sering kekurangan, mereka hanya mampu membeli barang yang sesuai kecukupan dengan uang yang dimiliki. Beda lagi dengan orang yang bisa membeli banyak barang karena kelebihan uang dari pendapatannya.

Pada tingkat pendapatan masyarakat yang tinggi, permintaan barang dan jasa akan mengalami peningkatan. Transaksi akan berjalan dengan lancar, distribusi ekonomi lancar karena masyarakat mengalami kecukupan untuk membeli barang sesuai permintaannya. Sebaliknya pada tingkat pendapatan masyarakat yang rendah, permintaan barang dan jasa akan mengalami penurunan. Distribusi ekonomi akan tersendat, bila pendapatan terus menurun pasar akan lesu karena kekurangan pembeli.[25]

Dijelaskan juga dalam surat Al-jumu'ah ayat 10 yang menjelaskan untuk mencari riski atau pendapatan dalam umat islam.[26]

---

[25] Rudini A. J, *Permintaan Barang*, (Bandung : CV Djadmika, 2012), hlm. 4.

[26] Al-Qur'an surat Al-Insyiroh ayat 5-6, Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an danTeerjemahannya*, (Bogor: Kajian dan pengembangan Al-Qur'an LPMQ, 2018), hal 553.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا

لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *"Apabila telah ditunaikan shlmat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung"*

Dalam ayat tersebut dijelaskan (Apabila telah ditunaikan s*hlm*at, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi) perintah ini menunjukkan pengertian ibadah atau boleh (dan carilah) carilah rezeki (karunia Allah dan ingatlah Allah) dengan ingatan (banyak-banyak supaya kamu beruntung) yakni memperoleh keberuntungan.

b. Jenis Pendapatan

Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Apabila pendapatan seseorang meningkat, sementara harga-harga barang atau jasa tetap (tidak mengalami kenaikan), maka orang tersebut akan lebih mampu membeli barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhannya, yang berarti tingkat

kesejahteraannya meningkat pula.[27] Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan antara lain:

1) Gaji atau Upah.

   Gaji atau upah merupakan imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan. Upah merupakan salah satu kompenen penting di dalam dunia ketenagakerjaan karena upah bersentuhan langsung dengan kesejahteraan para pekerja. Pekerja akan menjadi sejahtera apabila upah yang diberikan dapat mencukupi kebutuhan. Upah adalah harga yang harus dibayarkan kepada pekerja atas jasanya dalam produksi kekayaaan seperti faktor produksi lainnya, tenaga kerja diberikan imbalan atas jasanya yang disertai upah. Dengan kata lain, upah adalah harga dari tenaga yang dibayar atas jasanya dalam produksi. Upah yang dimaksud disini adalah balas jasa yang berupa uang atau balas jasa lain yang diberikan lembaga atau organisasi perusahaan kepada pekerjanya.

2) Pendapatan dari usaha sendiri

   Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari

[27] Arifin Sitio dan Halomoan Tamba, *Koperasi: Teori dan Praktek*, (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm. 20.

anggota keluarga sendiri, nilai sewa capital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.

3) Pendapatan dari usaha lain.

Merupakan pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain yaitu pendapatan dari hasil menyewakan asset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, sumbangan dari pihak lain, dan pendapatan dari pensiun.

c. Penggolongan Pendapatan

Pendapatan yang diukur dari seorang konsumen biasanya bukan hanya pendapatan yang di terima oleh semua anggota keluarga dimana konsumen berada. Daya beli sebuah rumah tangga bukan hanya ditentukan oleh pendapatan dari satu orang (misalnya ayah saja), tetapi dari seluruh anggota rumah tangga yang bekerja. Daya beli dari sebuah rumah tangga akan ditentukan oleh total jumlah pendapatan dari semua anggota rumah tangga tersebut.[28]

Menurut Bank Dunia standar kemiskinan ekstrim adalah ketika seseorang yang hidup dengan pendapatan $1,90 atau kurang dalam sehari.[29] Sedangkan standar RI menyebutkan bahwasannya orang dikatakan miskin ketika pendapatnya kurang dari Rp 401 rb per bulan untuk per orang.

---

[28] AA.Anwar Prabu Mangkunegara, *Perilaku konsumen*,(Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 204-205

[29] https://www.worldbank.org/en/understanding-poverty (diakses pada 2 Juli 2019 pukul 7.35)

Berdasarkan penggologannya, Badan Pusat Statistik membedakan pendapatan menjadi empat golongan yaitu:

1) Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 per bulan.
2) Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata adalah antara Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000 per bulan
3) Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata adalah antara Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000 per bulan
4) Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata adalah Rp. 1.500.000 per bulan.

d. Indikator Pendapan

Menurut Bramastuti, indikator pendapatan antara lain:[30]

1) Pendapatan yang diterima perbulan
2) Pekerjaan
3) Anggaran biaya sekolah
4) Beban keluarga yang ditanggung

3. Harga

a. Pengertian Harga

Menurut Philip Kotler, harga adalah elemen pemasaran campuran yang paling mudah untuk mengatur keistimewaan produk. Harga juga mengkomunikasikan pada pasar penempatan

[30] Novia Bramastuti, *Pengaruh Prestasi Sekolah dan Tingkat Pendapatan Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa SMK Bakti Oetama Gondangrejo Karanganyar*. 2009. Hlm. 48.

nilai produk atau merek yang dimaksud suatu perusahaan.[31] Definisi lain menyebutkan bahwa harga suatu barang (dan/atau jasa) adalah suatu tingkat penilaiaan yang pada tingkat itu barang yang bersangkutan dapat ditukarkan dengan sesuatu yang lain, apapun bentuknya.[32]

Banyak hal yang berkaitan dengan harga yang melatarbelakangi mengapa konsumen memilih suatu produk untuk dimilikinya. Konsumen memilih suatu produk tersebut karena benar-benar ingin merasakan nilai dan manfaat dari produk tersebut, karena melihat kesempatan memiliki produk tersebut dengan harga yang lebih murah dari biasanya sehingga lebih ekonomis, kerena ada kesempatan untuk mendapatkan hadiah dari pembelian produk tersebut, atau karena ingin dianggap konsumen lain bahwa tahu banyak tentang produk tersebut dan ingin dianggap loyal.

Harga suatu produk merupakan ukuran terhadap besar kecilnya nilai kepuasan seseorang terhadap produk yang dibelinya. Seseorang akan berani membayar suatu produk dengan harga yang mahal apabila dia menilai kepuasan yang diharapkannya terhadap produk yang akan dibelinya itu tinggi. Sebaliknya apabila seseorang itu menilai kepuasannya terhadap suatu produk itu rendah maka dia tidakakan bersedia untuk membayar atau membeli

[31] Philip Kotler, *et. al*, *Manajemen Pemasaran : Sudut Pandang Asia*……, hlm. 175.

[32] Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi (Pendekatan kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 289.

produk itu dengan harga yang mahal. Nilai ekonomis diciptakan oleh kegiatan yang terjadi dalam mekanisme pasar antara pembeli dan penjual. Dalam transaksi pembelian, maka kedua belah pihak akan memperoleh suatu imbalan. Besarnya imbalan itu ditentukan oleh perbedaan antara nilai dari sesuatu yang diberikan dengan nilai dari sesuatu yang diterima.

b. Peranan Harga

Harga memiliki dua peranan utama dalam proses pengamilan keputusan para pembeli, yaitu peranan alokasi dan peranan informasi:[33]

1) Peranan alokasi dari harga, yaitu fungsi harga dalam membantu para pembeli untuk memutuskan cara memperoleh manfaat atau utilitas tertinggi yang diharapkan berdasarkan daya belinya. Dengan demikian, adanya harga dapat membantu para pembeli untuk memutuskan cara mengalokasikan daya belinya pada berbagai jenis barang dan jasa. Pembeli membandingkan harga dari berbagai alternatif yang tersedia, kemudian memutuskan alokasi dana yang dikehendaki.
2) Peranan informasi dari harga, yaitu fungsi harga dalam mendidik konsumen mengenai faktor-faktor produk, seperti kualitas. Hal ini terutama bermanfaat dalam situasi di mana pembeli mengalami kesulitas untuk menilai faktor produk atau

[33] Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 1997), hal.152.

manfaatnya secara objektif. Persepsi yang sering berlaku adalah bahwa harga yang mahal mencerminkan kualitas yang tinggi.

c. Indikator Harga

Menurut Kotler dan Amstrong harga mempunyai empat indikator, yaitu:[34]

1) Keterjangkauan harga.
2) Kesesuaian harga dengan kualitas produk.
3) Daya saing harga.
4) Kesesuaian harga dengan manfaat

4. Selera Masyarakat

a. Pengertian

Menurut Sadono Sukirno cita rasa atau selera masyarakat mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap keinginan masyarakat untuk membeli barang-barang.[35] Sedangkan menurut Hanselmen selera adalah kesan yang diperloleh konsumen saat merasakan produk/jasa yang diberikan perusahaan.[36]

Kotler menyatakan bahwa selera merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam melakukan pembelian. Selera secara teoritik berpengaruh terhadap keputusan

---

[34] Thomas S. Kaihatu, Achmad Daengs, Agoes Tinus Lis Indrianto. *Manajemen Komplain*, (Yogyakarta:Andi, 2007) hlm.33.

[35] Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar…….*, hlm. 82.

[36] Latmawati, Yulna, dan Rika, *Pengaruh Harga, Kualitas Produk, Selera Konsumen Terhadap Pembelian Ulang Beras Sipulau di Kejorongan 3 Pangian dengan Kepuasan Konsumen Sebagai Variabel Intervening……..*, hlm. 7.

pembelian. Hal tersebut dikarenakan selera mencangkup beberapa aspek yaitu kesan konsumen dalam pembelian, nilai guna produk, daya tahan produk, bentuk dari setiap produk, dan tampilan dari disain produk. Selera konsumen terhadap barang dan jasa dapat mempengaruhi jumlah barang yang diminta. Jika selera konsumen terhadap barang tertentu meningkat maka permintaan terhadap barang tersebut akan meningkat pula.[37]

Adanya selera masyarakat terhadap suatu barang yang diinginkan merupakan determinan permintaan. Kebutuhan dan selera seorang konsumen dengan konsumen yang lain pasti berbeda, setiap waktu kebutuhan dan selera konsumen bisa saja berubah karena hal itu merupakan sesuatu yang dinamis. Jika selera seseorang terhadap suatu barang atau jasa meningkat, kebutuhan terhadap barang atau jasa tersebut juga meningkat. Sebaliknya jika selera terhadap suatu barang atau jasa menurun, tingkat kebutuhan atas barang atau jasa tersebut juga akan menurun.[38]

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Selera Masyarakat

Menurut Wiliam J. Stanton, faktor faktor yang memperngaruhi selera masyarakat antara lain:[39]

1) Tingkat pendapatan

---

[37] *Ibid,* hlm. 9.

[38] Kosim, *Learning More Economics 1,* (Bandung : Grafindo Media Pratama, 2014), hlm. 108.

[39] William J. Stanton, *Prinsip Pemasaran,* Jilid 1., Ed. VII, Terj Yohanes Lamanto, (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 228.

2) Tingkat perkembangan penduduk
3) Tingkat pendidikan
4) Kesetiaan masyarakat terhadap produk yang bersangkutan

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah sebuah telaah pustaka yang berasal dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian terdahulu dapat diuraikan secara sistematis mengenai hasil-hasil penelitian yang diperoleh peneliti terdahulu dan berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian-penelitian terdahulu ini digunakan sebagai acuan kajian pustaka penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arsita Ika Adiyanti pada tahun 2015 dengan judul "Pengaruh Pendapatan, Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Daya Tarik Promosi dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Layanan E-Money". Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi minat menggunakan layanan *e-money* dengan menggunakan regresi linear berganda. Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Universitas Brawijaya Malang dengan menggunakan metode survei. Penelitian ini memperoleh responden sebanyak 60 orang mahasiswa dari semua Jurusan Universitas Brawijaya yang minimal pernah menggunakan *e-money*. Peneliti menggunakan *software e-views* untuk menguji data penelitian. Hasil analisis untuk model ini menunjukkan bahwa pendapatan, manfaat, kemudahan penggunaan, daya tarik promosi dan kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat

menggunakan *e-money*. Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat kesamaan dan perbedaan. Kesamaan dari penelitian terdahulu adalah sama-sama menguji menggunakan variabel pendapatan sebagai variabel indpenden dan objek yang di teliti adalah *e-money*. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu adalah beberapa variabel yaitu manfaat, kemudahan penggunaan, daya tarik promosi dan kepercayaan sebagai variabel independen.[40]

Penelitian yang dilakukan oleh Cahaya Agung Purnama dan Ibnu Widiyanto pada tahun 2012 dengan judul "Analisis Pengaruh Daya Tarik Promosi, Persepsi Kemanfaatan, dan Harga Terhadap Minat Beli E-Toll Card Bank Mandiri (Studi Semarang). Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuisioner yang telah diajukan kepada nasabah Bank Mandiri yang menggunakan e-toll card di Semarang. Analisis dalam penelitian yang digunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat beli e-toll card Bank Mandiri, sedangkan variabel independen merupakan daya tarik promosi, manfaat, dan harga. Hasil penelitian dalam penelitiaan ini menunjukan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terdapat minat beli e-toll Bank Mandiri. Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat kesamaan dan perbedaan. Kesamaan dari penelitian terdahulu adalah sama-sama menguji menggunakan variabel

[40] Arsita Ika Adiyanti, *Pengaruh Pendapatan, Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Daya Tarik Promosi dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Layanan E-Money (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Brawijaya),* (Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2015), hlm. 8-10.

harga sebagai variabel indpenden dan objek yang di teliti adalah *e-money*. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu adalah beberapa variabel yaitu manfaat dan daya tarik promosi sebagai variabel independen.[41]

Penelitian yang dilakukan oleh Habsari Candraditya dan Idris pada tahun 2013 dengan judul "Analisis Penggunaan Uang Elektronik (Studi Kasus pada Mahasiswa Pengguna Produk Flazz BCA)". Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuisioner yang telah diajukan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Analisis dalam penelitian yang digunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penggunaan uang elektronik, sedangkan variabel independennya adalah kesesuaian harga, persepsi manfaat dan pengetahuan produk. Hasil penelitian menunjukkan variabel kesesuaian harga merupakan variabel yang berpengaruh secara positif dam signifikan terbesar terhadap variabel minat menggunakan, variabel persepsi manfaat menghasilkan hasil regresi positif dan signifikan dengan nilai yang lebih kecil daripada variabel kesesuaian harga namun lebih besar dari variabel pengetahuan produk. Variabel pengetahuan produk memiliki hasil positif terkecil dibandingkan dengan kedua variabel lainnya. Namun variabel ini tidak berpengaruh secara signigikan terhadap minat menggunakan. Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat kesamaan dan perbedaan. Kesamaan dari penelitian terdahulu adalah sama-sama menguji

[41] Cahaya Agung Purnama dan Ibnu Widiyanto, *Study Tentang Minat Beli E-Toll Card di Kota Semarang*,(Semarang: Fakultas Ekonimika dan Bisnis, 2012, Vol. 1 No 2, hlm. 8-10

menggunakan variabel harga sebagai variabel indpenden dan objek yang di teliti adalah *e-money*. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu adalah beberapa variabel yaitu manfaat dan pengetahuan produk sebagai variabel independen.[42]

Penelitian yang dilakukan oleh Adinda Cahaya Mentari pada tahun 2018 dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat dalam Menggunakan Uang Elektronik di Kota Denpasar Provini Bali". Penelitian dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) yaitu menguji kecocokan data dengan model yang dibentuk menggunakan alat AMOS 21. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat menggunaan uang elektronik, sedangkan variabel independennya adalah kesesuaian harga, pendapatan, kemudahan penggunaan dan manfaat penggunaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kesesuaian harga dan faktor kemudahan penggunaan berpengaruh positif signifikan. Sedangkan variabel pendapatan tidak berpengaruh positif signifikan. Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat kesamaan dan perbedaan. Kesamaan dari penelitian terdahulu adalah sama-sama menguji menggunakan variabel harga dan pendapatan sebagai variabel indpenden dan objek yang di teliti adalah *e-money*. Sedangkan perbedaan dari

[42] Habsari Candraditya dan Idris, *Analisis Penggunaan Uang Elektronik (Studi Kasus pada Mahasiswa Pengguna Produk Flazz BCA)*, (Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2013) Vol. 2 No. 3, hlm. 1-11

penelitian terdahulu adalah beberapa variabel yaitu manfaat dan kemudahan penggunaan sebagai variabel independen.[43]

Penelitian yang dilakukan oleh Glady, Robby dan Dennij pada tahun 2018 dengan judul "Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita dan Dana Pihak Ketiga Perbankan Terhadap Nilai Transaksi Uang Elektronik (*E-money*) di Indonesia TAhun 2010-2017". Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia, dianalisis dengan model regresi berganda menggunakan program Eviews8. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai transaksi uang elektronik, sedangkan variabel independennya adalah pendapatan perkapita dan dana pihak ketiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan perkapita tidak berpengaruh signifikan, dan dana pihak ketiga perbankan berpengaruh signifikan terhadap nilai transaksi uang elektronik *(E-Money*) di Indonesia. Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat kesamaan dan perbedaan. Kesamaan dari penelitian terdahulu adalah sama-sama menguji menggunakan variabel pendapatan sebagai variabel indpenden dan objek yang di teliti adalah *e-money*. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu adalah variabel yaitu dana pihak ketiga sebagai variabel independen.[44]

---

[43] Adinda Cahaya Mentari, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat dalam Menggunakan Uang Elektronik di Kota Denpasar Provini Bali*, (Bali: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2018), Vol. 7 No. 4, hlm. 646

[44] Gladi Lukresia Abraham, dkk., *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Brizzi Bank Rakyat Indonesia di Kota Pekanbaru*, (Manado: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2018), Vol 18 No. 5, hlm, 120

Penelitian yang dilakukan oleh Yulia Margaretha Manullang pada tahun 2018 dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Brizzi Bank Rakyat Indonesia di Kota Pekanbaru." Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penggunakan Brizzi Bank Rakyat Indonesia dengan menggunakan regresi linear berganda dengan responden sebanyak 104 orang. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penggunaan Brizzi, sedangkan variabel independennya adalah pendapatan, manfaat dan kemudahan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan. Dan secara parsial ketiga variabel pendapatan, manfaat dan kemudah menunjukan bahwa ada pengaruh signifikan. Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat kesamaan dan perbedaan. Kesamaan dari penelitian terdahulu adalah sama-sama menguji menggunakan variabel pendapatan sebagai variabel indpenden dan objek yang di teliti adalalah Brizzi. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu adalah beberapa variabel yaitu manfaat dan kemudahan sebagai variabel independen.[45]

Penelitian yang dilakukan oleh Harry Pratama pada tahun 2015 dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Permintaan Kartu E-Money Bank Mandiri di Kota Medan." Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder dengan metode pengumpulan data melalui kuesioner dan studi kepustakaan yang ditujukan

[45] Yulia Margaretha, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Brizzi Bank Rakyat Indonesia di Kota Pekanbaru*, (Pekanbaru: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2018), Vol 1 Edisi 1, hlm 1-15

kepada 50 orang pengguna kartu *e-money* yang dipilih dengan teknik *non probability sampling*. Berdasarkan hasil penelitian, selera dengan umur dan pendapatan dengan frekuensi penggunaan memiliki hubungan. Sedangkan selera dengan pendidikan, kebutuhan dengan pendidikan, dan kebutuhan dengan umur tidak memiliki hubungan. Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat kesamaan dan perbedaan. Kesamaan dari penelitian terdahulu adalah sama-sama menguji menggunakan variabel pendapatan dan selera sebagai variabel indpenden dan objek yang di teliti adalalah *e-money*. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu adalah variabel kebutuhan sebagai variabel independen.[46]

Penelitian yang dilakukan oleh Dhinda Pramuningtyas pada tahun 2017 dengan judul "Study Persepsi Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Masyarakat Menggunakan Kartu ATM+Debet Sebagai Alat Transaksi" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi tentang faktor-faktor yang memperngaruhi permintaan masyarakat Kabupaten Sleman dalam melakukan transaksi menggunakan kartu ATM+Debet. Penelitian ini menggunakan jenis data primer dengan metode pengumpulan data melalui kuesioner dengan jumlah 100 responden. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah permintaan bertransaksi dengan kartu ATM+Debet, sedangkan variabel independennya adalah selera, fitur layanan dan persepsi biaya. Hasil dalam

[46] Harry Pratama, *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Permintaan Kartu E-Money Bank Mandiri di Kota Medan*, (Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2015), hlm. 59

penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan. Secara parsial menunjukan bahwa variabel selera dan variabel fitur layanan berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel persepsi biaya berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan bertransaksi dengan kartu ATM+Debet. Penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat kesamaan dan perbedaan. Kesamaan dari penelitian terdahulu adalah sama-sama menguji menggunakan variabel selera sebagai variabel indpenden. Sedangkan perbedaan dari penelitian terdahulu adalah variabel fitur layanan dan persepsi biaya sebagai variabel independen.[47]

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menjelaskan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini yaitu permintaan kartu BRIZZI oleh konsumen. Sedangkan variabel bebas (*indepenent variable*) yaitu pendapatan, harga, dan selera masyarakat. Adapun kerangka konseptual dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

[47] Dhinda Pramuningtyas *Study Persepsi Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Masyarakat Menggunakan Kartu ATM+Debet Sebagai Alat Transaksi*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2017)

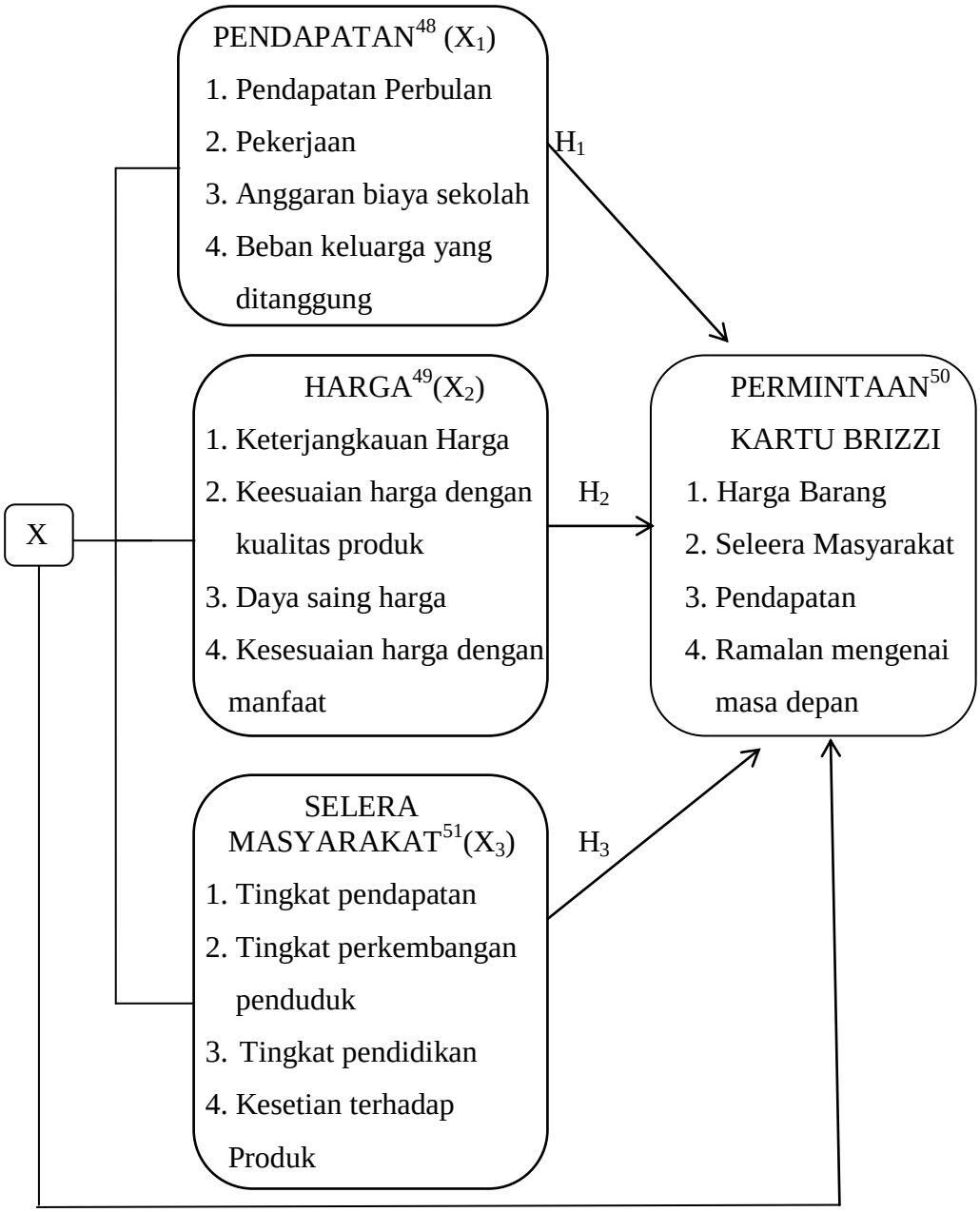

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

[48] Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi…….*, hlm. 79.
[49] Philip Kotler, *et. al*, *Manajemen Pemasaran : Sudut Pandang Asia*……., hlm. 175.
[50] Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam……..,* hml. 113.
[51] Latmawati, Yulna, dan Rika, *Pengaruh Harga, Kualitas Produk, Selera Konsumen Terhadap Pembelian Ulang Beras Sipulau di Kejorongan 3 Pangian dengan Kepuasan Konsumen Sebagai Variabel Intervening…….,* hlm. 7.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menyatakan jawaban atau dugaan sementara yang menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kartu BRIZZI PT. Bank Rakyat Indonesia di Kabupaten Tulungagung.

H2 : Harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kartu BRIZZI PT. Bank Rakyat Indonesia di Kabupaten Tulungagung.

H3: Selera masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kartu BRIZZI PT. Bank Rakyat Indonesia di Kabupaten Tulungagung.

H4 : Pendapatan, Harga, dan Selera Masyarakat secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kartu BRIZZI PT. Bank Rakyat Indonesia di Kabupaten Tulungagung.